

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tutor adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan, pendidikan kesetaraan yang dimaksud adalah Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA. Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik sangat berpengaruh dengan kompetensi yang dimiliki seorang tutor atau pendidik. Pekerjaan sebagai tutor pada dasarnya hampir sama seperti guru di pendidikan formal. Pekerjaan sebagai guru biasanya memberikan pembelajaran sesuai dengan sistem yang ditetapkan atau berdasarkan kurikulum yang berlaku sementara sebagai tutor selain memberikan pengajaran harus mampu memotivasi peserta didik untuk mau melanjutkan pendidikan serta dalam mengajar harus menyesuaikan dengan waktu peserta didik dan bahkan dalam pembelajaran pun harus menyesuaikan dengan minat si peserta didik.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 16 ayat (4) dinyatakan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan Pasal 105 Ayat 2 menyatakan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai satuan pendidikan nonwformal dapat menyelenggarakan program pendidikan nonformal yang meliputi pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kepemudaan,

Pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, Pendidikan Kesetaraan dan Pendidikan Nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Pendidikan kesetaraan Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 ayat 3 dalam penjelasannya bahwa :“Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, serta warga masyarakat yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak perubahan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Keberhasilan tujuan pendidikan nonformal khususnya Pendidikan Kesetaraan di PKBM Emphaty ditentukan oleh beberapa komponen, dan salah satu komponen penentu mutu pendidikan kesetaraan tersebut ialah kompetensi pendidik yang lebih di kenal dalam pendidikan kesetaraan disebut dengan nama tutor.

Kemampuan tutor dalam menyampaikan materi bahan ajar merupakan kunci utama keberhasilan yang dicapai oleh warga belajar. Hal tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Ekosiswoyo (2007:1) yang menyatakan bahwa :“Kunci keberhasilan dalam praktik pembelajaran adalah bagaimana pendidik yang terlibat didalamnya dikelola sebagai sumber daya manusia utama pendidikan. Bagaimana baiknya sistem, bagaimana lengkapnya sarana prasarana,

dan bagaimanapun hebatnya kurikulum, factor kuncinya ada di tangan pendidik, sebab pendidik *the man behind* semua komponen tersebut”

Belum adanya standar kompetensi tutor dalam proses belajar mengajar di PKBM Emphaty merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Agar terciptanya keberhasilan peserta didik dengan lulusan yang baik, tentu diperlukan adanya tutor yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran, menguasai materi bahan ajar dan berkompentensi. Dalam perspektif kebijakan Nasional, pemerintah telah merumuskan jenis kompetensi sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu : yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis tentang kompetensi pedagogik tutor. Yang mana kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Mangkunegara (2005:113) Kompetensi adalah faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja. Berdasarkan defenisi yang dikemukakan oleh Mangkunegara tersebut maka seorang tutor dikatakan berkompentensi apabila mempunyai kemampuan lebih, meskipun demikian tugas tutor dan guru di sekolah formal pada prinsipnya memiliki kemiripan, namun ada perbedaan kemampuan dasar yang harus dimiliki keduanya. kemampuan dasar yang harus dimiliki Guru di sekolah formal sebagai sumber belajar di sekolah yaitu mengajar, sedangkan tutor selain mengajar juga di tuntut harus bisa memberikan motivasi, melakukan pembinaan dan pengelolaan kelompok. Di sekolah formal semua urusan yang terkait dengan administrasi dan

kepesertadidikan di tangani oleh manajemen sekolah, sementara dalam pendidikan kesetaraan peran tutor masih sangat diharapkan ikut membantu dalam pengelolaan.

Idealnya kompetensi pedagogik seorang tutor dilihat dari sejauh mana kemampuan tutor tentang pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya dilapangan, masih banyak PKBM yang belum benar-benar memahami bagaimana penerapan kompetensi pedagogik tutor.

Kompetensi pedagogik tutor Pendidikan Kesetaraan di PKBM Empahaty menjadi kajian utama karena kompetensi pedagogik dapat memberikan kontribusi atas peningkatan hasil belajar mampu menjadi teladan aktif, kreatif, inovatif, berintegritas tinggi dan tentunya keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan juga berpengaruh pada baik buruknya kualitas lembaga Pendidikan. Maka dalam hal ini yang menjadi point penting bagi para tutor ialah bagaimana mengembangkan kompetensi pedagogik tutor agar tutor dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik.

Dari data dari PKBM Empahaty terdapat 15 tutor pendidikan kesetaraan A,B,C. Para tutor atau pendidik ini merupakan tenaga volunteer atau tenaga pendidik yang memberi pengabdian untuk mengajar dan bukan menjadikan tutor itu sebagai pekerjaan utama melainkan sebagai pekerjaan tambahan. Maksud pengabdian di sini adalah pengorbanan tutor tidak sesuai dengan imbalan yang dibayarkan atau diterima, menjadi tutor bukan merupakan profesi yang diraih

dengan perjuangan dan persyaratan tertentu, dan rekrutmen tutor tidak dilihat berdasarkan kompetensi yang dimiliki tetapi lebih ditekankan pada kemauan. Jadi bisa dikatakan tutor di PKBM Emphaty kurang memiliki kompetensi pedagogik.

Melihat pentingnya kompetensi pedagogik tutor di PKBM Emphaty maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Kompetensi Pedagogik Tutor Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Emphaty Medan”*

## **1.2 Fokus Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah, dan mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, serta untuk lebih memudahkan penulis dalam penelitian dan menghindari luasnya permasalahan, maka penulis memfokuskan masalah yang akan dikaji yaitu analisis kompetensi pedagogik tutor pendidikan kesetaraan di PKBM Emphaty Medan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Seberapa baik kompetensi pedagogik tutor pendidikan kesetaraan di PKBM Emphaty”?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk menganalisis kompetensi pedagogik tutor pendidikan kesetaraan di PKBM Emphaty Medan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah untuk:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis diharapkan:

- 1) Dapat digunakan sebagai pembanding bagi penelitian yang serupa diwaktu yang akan datang dan dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya mengenai Analisis Kompetensi Padagogik Tutor

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan, mengenai pemahaman masyarakat tentang pentingnya kompetensi pedagogik tutor guna memperbaiki cara mengajar dan mengenal peserta didik lebih baik.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang ingin mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.
3. Bagi tutor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan tutor bahwa pedagogik sangat penting meningkatkan pendidikan peserta didik.